

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN
DI MADRASAH TSANAWIYYAH ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh:

QURROTUL AINI

NIM. 084 113 084

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
JEMBER**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN
DI MADRASAH TSANAWIYYAH ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

OURROTUL AINI

NIM. 084 113 084

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
JEMBER**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN
DI MADRASAH TSANAWIYYAH ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

OURROTUL AINI
NIM. 084 113 084

Disetujui Pembimbing

HAFIDZ, S.Ag., M. Hum.,
NIP. 19740218 200312 1 002

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN
DI MADRASAH TSANAWIYYAH ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 5 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP.19710612 200604 1 001

H. Zainuddin Al Haj Zaini. Lc. M.Pd.I
NIP. 19740320 200710 1 004

Anggota:

1. Drs. Mursalim, M.Ag ()

2. Hafidz, S. Ag, M.Hum ()

Menyetujui

Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”(QS. An-Nahl : 90)¹

IAIN JEMBER

¹ Yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1990), 415.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahandaku tercinta Qomariyanto dan Ibundaku tercinta Sutriami yang selalu memberikan kasih sayang, memberikan nasehat dan tidak pernah putus asa memanjatkan doa untukku.
2. Suamiku tercinta Muhammad Yusuf yang selalu setia mendampingi, menyayangiku, memotivasiku dan juga tidak pernah putus asa memanjatkan doa untukku.
3. Nenekku tersayang Maryati dan adikku tersayang Siti Rofiah yang selalu memberikan keceriaan dalam hari-hariku.
4. Guru-guruku dari TK sampai SMA dan guru ngajiku yang tidak pernah lelah membimbing, mengarahkan dan mengamalkan ilmunya kepadaku. Semoga Allah membalas semua jasa dan kebaikan mereka.
5. Segenap dosen IAIN Jember dari Semester awal sampai semester akhir yang tidak pernah lelah mengamalkan ilmunya padaku.
6. Teman-temanku seperjuangan kelas M_2011, tercinta yang selalu memberikan motivasi dan memberikan keceriaan dalam hari-hariku di kelas maupun di luar kelas.
7. Almamater IAIN Jember yang sangat saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin,

Berkat puji syukur kehadiran Allah SWT Skripsi yang berjudul *“Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”* ini dapat terselesaikan dengan baik, dan tidak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. karna beliauah yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam pembuatan skripsi ini, banyak kesulitan yang penulis alami terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan tempat bagi kami untuk menuntut ilmu.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S. Ag. M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis.
3. Dr. Hj. ST. Rodliyah. M, Pd. Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan arahan untuk melakukan bimbingan dan penelitian kepada penulis.

4. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Hafidz, S. Ag., M. Hum selaku pembimbing skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan bagi penulis demi terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Hj. Alfiyah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yang telah memberikan izin dan memberikan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran agar skripsin ini menjadi lebih baik serta berdaya guna dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin...

Jember, 13 Oktober 2015

Penulis

IAIN JEMBER

Qurrotul Aini

ABSTRAK

Qurrotul Aini, 2015: Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2015/2016.

Manajemen peserta didik/manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Sedangkan peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen manajemen kesiswaan yang bermutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga peserta didik idapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Penelitian ini difokuskan pada 1) Bagaimana pelaksanaan penerimaan siswa baru di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun pelajaran 2015/2016? 2) Bagaimana pembinaan dan pengembangan siswa di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun pelajaran 2015/2016? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun pelajaran 2015/2016? Adapun tujuan penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerimaan siswa baru di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun pelajaran 2015/2016. 2) Untuk mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan siswa di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun pelajaran 2015/2016. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi hasil belajar siswa di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan sumbernya adalah *Purposive Sampling* sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Dan metode analisa data menggunakan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan dan keabsahan menggunakan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian; 1) pelaksanaan penerimaan siswa baru di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember; a. Sistem penerimaan siswa baru; sistem promosi dan sistem seleksi b. Pembentukan panitia; ketua, sekretaris, bendahara, pembantu umum dan seksi-seksi. c. Orientasi; mengadakan MOS (Masa Orientasi Siswa) d. Penempatan; menempatkan siswa berdasarkan sistem rombel atau acak. 2) Pembinaan dan Pengembangan Siswa di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember; a. Kegiatan Kurikuler; memberikan tugas baik pelajaran umum, agama maupun pembinaan kajian kitab. b. Kegiatan Ekstrakurikuler; memberikan kegiatan keagamaan dan keterampilan siswa. 3) Evaluasi Hasil Belajar Siswa di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember; a. Tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar siswa, tujuannya; untuk mengetahui kemampuan siswa sedangkan fungsinya; untuk informasi bagi guru, orang tua dan siswa itu sendiri. b. Teknik evaluasi hasil belajar; tes baik tes tulis maupun tes lisan. c. Tindak lanjut evaluasi hasil belajar siswa; pengayaan dan remidi.

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi-vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix-x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subyek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Matrik Penelitian	
B. Pedoman Penelitian	
C. Pernyataan Keaslian Tulisan	
D. Surat Penelitian untuk Penyusunan Skripsi	
E. Jurnal Kegiatan Penelitian	
F. Surat keterangan penelitian	
G. Dokumentasi dan biodata	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	19
4.1 Data Guru dan Karyawan MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember..	67
4.2 Data Siswi MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember	69
4.3 Data dan Keadaan Ruang MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember..	69



DAFTAR BAGAN

No. Uraian	Hal.
1. Struktur Organisasi MTs Annuriyyah Tahun Ajaran 2015/2016.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial.¹

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebudayaan di dalam masyarakat. Dengan nilai-nilai yang ada tersebut, diharapkan berlangsung suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan utama pendidikan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Redja Mudyahardjo dalam Didin Kurnidin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 112-113.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan undang-undang di atas, berarti diharapkan sekolah mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan beberapa kegiatan yang dapat membangun kemampuan dan kreatifitas peserta didik baik kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan umum. Dengan demikian, perlu adanya suatu pengelolaan atau manajemen untuk mengimplementasikan hal tersebut.

Secara sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan. Kesamaan itu dapat ditangkap dari kenyataan bahwa mereka sama-sama anak manusia. Walaupun anak-anak manusia tersebut diyakini mempunyai kesamaan, ternyata jika dilihat lebih jauh sebenarnya berbeda. Pandangan ini kemudian menunjukkan bukti-bukti yang meyakinkan bahwa di dunia ini tidak ada dua anak atau lebih yang benar-benar sama. Dua anak atau lebih yang kelihatan sama pun, misalnya saja kembar, pada hakikatnya adalah berbeda. Oleh karena berbeda, layanan-layanan pendidikan yang mereka butuhkan pun berbeda.

Peserta didik yang menerima layanan yang berbeda dan sama keduanya diarahkan agar peserta didik berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Sebagai akibat dari adanya perbedaan bawaan peserta didik, maka akan ada peserta didik yang lambat dan yang

² Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara), 7.

cepat perkembangannya. Adanya tuntutan untuk memberikan pelayanan yang sama dan berbeda itulah yang melahirkan pemikiran pentingnya manajemen/pengaturan.³

Manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau perusahaan yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴ Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Husain Usman mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶ Ruang lingkup manajemen pendidikan diantaranya yaitu manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan (peserta didik), manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan (pembiayaan), manajemen/administrasi perkantoran, manajemen unit-unit penunjang,

³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2-3.

⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), 8.

⁵ Malayu S.P Hasibuan dalam U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 1.

⁶ Husain Usman dalam Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 117-118.

manajemen layanan khusus pendidikan, manajemen tata lingkungan dan keamanan sekolah dan manajemen hubungan masyarakat.

Manajemen kurikulum, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan tentang pendataan mata pelajaran/mata kuliah yang diajarkan/dipasarkan, waktu jam yang tersedia, jumlah guru beserta pembagian jam pelajaran, jumlah kelas, penjadwalan, kegiatan belajar mengajar, buku-buku yang dibutuhkan, program semester, evaluasi, program tahunan, kalender pendidikan, perubahan kurikulum maupun inovasi-inovasi dalam pengembangan kurikulum.

Manajemen ketenaga pendidikan (kepegawaian) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan penerimaan pegawai baru, mutasi, surat keputusan, surat tugas, berkas-berkas tenaga kependidikan, daftar umum kepegawaian, upaya peningkatan SDM serta kinerja pegawai, dan sebagainya.

Manajemen sarana prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang (inventaris), perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang.

Manajemen keuangan/pembiayaan pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan masuk dan keluarnya dana, usaha-usaha menggali sumber pendanaan sekolah seperti kegiatan koperasi serta penggunaan dana secara efisien.

Manajemen/administrasi perkantoran, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan kantor agar memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua orang yang membutuhkan serta berhubungan dengan kegiatan lembaga.

Manajemen unit-unit penunjang pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan unit-unit penunjang, misalnya bimbingan dan penyuluhan (BP), perpustakaan, UKS, pramuka, olahraga, kesenian, dan sebagainya.

Manajemen layanan khusus pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pelayanan khusus, misalnya menu makanan/konsumsi, layanan antar jemput, bimbingan khusus di rumah, dan sebagainya.

Manajemen tata lingkungan dan keamanan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan tata ruang dan pertamanan sekolah, kebersihan dan ketertiban sekolah, serta keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah.

Manajemen hubungan dengan masyarakat, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan hubungan masyarakat. Misalnya pendataan alamat kantor/orang yang dianggap perlu, hasil kerja sama, program-program humas, dan sebagainya.

Dan yang lebih khusus lagi dalam penelitian ini adalah manajemen peserta didik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan penggalangan penerimaan siswa baru,

pelaksanaan tes penerimaan siswa baru, penempatan dan pembagian kelas, kegiatan-kegiatan kesiswaan, motivasi dan upaya peningkatan kualitas lulusan dan sebagainya.⁷

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁸

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁹

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 12 UU RI No. 20 Th. 2003 menyatakan bahwa:

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

1. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
2. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;

⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 168-170.

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 203.

⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 178.

3. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
4. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
5. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
6. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.¹⁰

Berdasarkan Undang-undang di atas bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang harus diasah bakat, kemampuan dan prestasi yang ada dalam diri individu melalui pelayanan, bimbingan atau bantuan baik bantuan fasilitas yang membantu siswa dalam proses belajar mengajar maupun bantuan yang lain.

Manajemen peserta didik di sekolah adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar) dengan efektif dan efisien.¹¹

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik

¹⁰ Sekretariat RI, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 10-11.

¹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 178.

melalui proses pendidikan di sekolah.¹² Secara umum bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.¹³

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat As-Sajdah ayat 05 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”¹⁴

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi ini, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Lebih khusus lagi dalam sebuah lembaga pendidikan, manusia atau yang sering disebut dengan kepala sekolah/kepala madrasah, para guru dan karyawan harus mampu mengatur atau mengelola lembaga atau kegiatan-kegiatan

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 46.

¹³ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 75.

¹⁴ Yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1990), 660.

kesiswaan agar kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan fektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

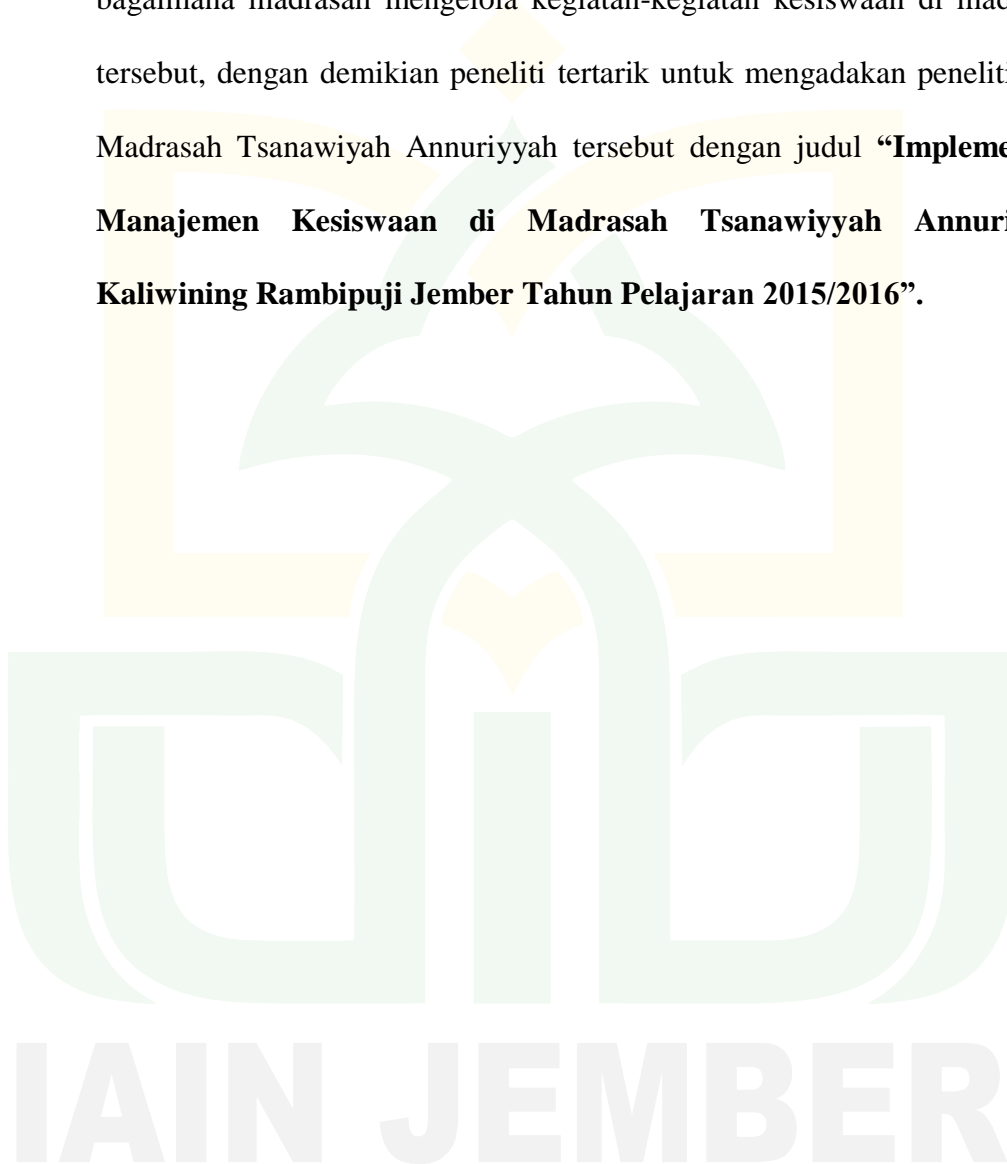
Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember merupakan lembaga yang berada di bawah naungan kementerian agama dan naungan pesantren. Oleh karena itu, selain madrasah menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan kemenag, madrasah juga harus menyesuaikan aktifitas-aktifitas di madrasah dengan aktifitas di pondok pesantren. Seperti hari libur sekolah hari jum'at, dalam kegiatan kurikuler selain pelajaran-pelajaran umum; IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Agama juga ada kajian-kajian kitab. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kerajinan tangan, olahraga juga ada kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuha, rotibul haddad, pembinaan sholat Nabi, kaligrafi, tartil/tilawah Qur'an, dan tahfidzussurotil mufasol.

Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah merupakan lembaga yang telah terakreditasi B menjadi A karena banyaknya prestasi yang telah dimilikinya mulai dari standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan yang mempunyai nilai yang sangat baik dan mendapat peringkat ke 86 se Jawa Timur.

Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah mempunyai kebijakan yaitu *pertama*, hanya menerima siswa perempuan. *Kedua*, ketika Ujian Akhir Madrasah (UAM) atau Ujian Nasional (UN) siswi MTs Annuriyyah tidak

libur akan tetapi belajar di luar kelas seperti melakukan penelitian atau melatih bakat seperti keterampilan, pidato, pramuka dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana madrasah mengelola kegiatan-kegiatan kesiswaan di madrasah tersebut, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah tersebut dengan judul **“Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”**.



B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁵ Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerimaan siswa baru di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pembinaan dan pengembangan siswa di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerimaan siswa baru di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan siswa di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹⁵ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 73.

¹⁶ *Ibid.*, 73.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hasil belajar siswa di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁷ Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang implementasi manajemen kesiswaan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan, masukan dan menambah khasanah kajian ilmiah tentang manajemen kesiswaan. Dapat menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan penerimaan siswa baru, cara membina dan mengembangkan kemampuan siswa dan cara mengevaluasi/penilaian hasil belajar siswa di sebuah lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan penerimaan siswa baru, membina dan mengembangkan siswa serta mengevaluasi hasil belajar siswa

¹⁷Ibid., 73.

- 2) Memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang penelitian
- 3) Menambah pengalaman belajar di luar kampus
- 4) Mengasah kemampuan dalam menganalisis data

b. Bagi Lembaga MTs Annuriyyah

- 1) Diharapkan dapat dijadikan referensi atau informasi untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan manajemen kesiswaan agar kegiatan kesiswaan berjalan dengan efektif dan efisien
- 2) Diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru, membina dan mengembangkan kemampuan siswa dan cara mengevaluasi hasil belajar siswa, khususnya bagi waka kesiswaan.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Sebagai tambahan literatur dan referensi bagi Lembaga dan mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan kajian tentang implementasi manajemen kesiswaan.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran lebih jelas masalah pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembahasan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah

pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁸

Adapun definisi istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen adalah proses mengelola sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁹

G. R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁰ Manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan pada kelompok manusia ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kesiswaan

Kesiswaan berasal dari kata siswa atau peserta didik artinya orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan

¹⁸ Ibid., 73.

¹⁹ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 6.

²⁰ G. R. Terry dalam U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2.

²¹ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 3.

baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.²² Kesiswaan atau Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kesiswaan atau peserta didik adalah bidang yang mengurus masalah kegiatan-kegiatan siswa atau melayani dan mengembangkan potensi, kemampuan, bakat dan minat yang ada dalam diri siswa.

Dari definisi istilah di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan digerakkan untuk dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh siswa sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²⁴ Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini, yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan defisini istilah.

²² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 205.

²³ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 178.

²⁴ STAIN, *Pedoman Penulisan*, 73.

Bab dua berisikan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan berisi tentang kajian teori .

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat membahas tentang penyajian data dan analisis, yaitu tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu bab terakhir atau penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran. Dan diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas posisi penelitian yang akan dilakukan.¹ Dalam hal ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu dari kajian peneliti yang berjudul "Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". Dengan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif.

Sedangkan fokus penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan penerimaan siswa baru di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? Bagaimana pembinaan dan pengembangan siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? Dan bagaimana evaluasi hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

¹ Ibid., 74.

Adapun beberapa penelitian terdahulu dari kajian peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nimas Nuvusil Auliyana pada tahun 2015 dengan judul "Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Kualitas Output Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2014/2015"²
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Lini Farokah pada tahun 2010 dengan judul "Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Tumpeng Kulon Wonosari Bondowoso"³
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Zakiyah pada tahun 2010 dengan judul "Implementasi Manajemen Kesiswaan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 01 Islam Jember Tahun Pelajaran 2009/2010"⁴

² Nimas Nuvusil Auliyana, *Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Kualitas Output Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi, STAIN Jember, 2015).

³ Lini Farokah, *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Tumpeng Kulon Wonosari Bondowoso* (Skripsi STAIN Jember, 2010).

⁴ Luluk Zakiyah, *Implementasi Manajemen Kesiswaan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 01 Islam Jember Tahun Pelajaran 2009/2010* (Skripsi STAIN Jember, 2010).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama	Judul	Hasil temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Nimas Nuvusil Auliyana	Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Kualitas Output Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2014/2015.	Manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas output sekolah di SMPN 1 Jenggawah adalah <i>pertama</i> dengan perekrutan peserta didik yaitu kriteria perekrutan dan prosedur. <i>Kedua</i> , pengembangan peserta didik yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler.	- Jenis penelitian kualitatif deskriptif	- Lokasi penelitian - Tahun penelitian - Penelitian Nimas lebih menitik beratkan pada hal perekrutan, pengembangan dan penilaian peserta didik
2.	Lini Farokah	Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Tumpeng Kulon Wonosari Bondowoso	Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Darul Ulum Tumpeng Kulon dilakukan dengan membuat perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang,	- Jenis penelitian kualitatif deskriptif - Variabel manajemen kesiswaan	- Lokasi penelitian - Tahun penelitian - Lokasi penelitian - Tahun penelitian - Penelitian Lini lebih menitik beratkan pada

		<p>pengorganisasiannya yaitu desentralisasi pembagian tugas, pengambilan keputusan dengan sentralisasi dan koordinasi kinerja. Pelaksanaannya digerakkan oleh kepemimpinan, motivasi dalam bentuk pengabdian dan kompetensi non finansial. Dan pengawasannya dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan pengasuh yayasan dengan jangka waktu harian, mingguan dan tahunan.</p>	<p>Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan aktivitas kesiswaan</p>
--	--	---	--

IAIN JEMBER

3.	Luluk Zakiyah	Implementasi Manajemen Kesiswaan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 01 Islam Jember Tahun Pelajaran 2009/2010	Implementasi manajemen kesiswaan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP 01 Islam Jember Tahun Pelajaran 2009/2010, bahwa pengelolaan yang dilakukan di SMP 01 Jember berdasarkan keadaan objektif sekolah, dimana disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan sistem pendidikan nasional yang berlaku, dari segi teknis sudah berjalan dengan baik, tetapi pengelolaannya masih kurang optimal.	- Jenis penelitian kualitatif deskriptif - Variabel pertama manajemen kesiswaan	- Lokasi penelitian - Tahun penelitian - Penelitian (penerimaan siswa baru, pembinaan siswa dan pemberdayaan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP 01 Islam Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.
----	---------------	--	---	--	---

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

Menurut *Stoner* manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Sedangkan Siagian berpendapat bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka untuk mencapai tujuan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau perusahaan yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga dan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁶

Nanang Fattah yang memberikan batasan manajemen sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁷ Sedangkan James A.F. Stonner, dkk., mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.⁸ Marry Papker Follett, "Manajemen

⁵Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.

⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 7.

⁷ Nanang Fatah dalam Sukarji dan Umiarso, *Manajemen Pendidikan dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 18.

⁸ James A.F. Stonner dalam Sukarji dan Umiarso, *Manajemen Pendidikan dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 18.

sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang memungkinkan diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.⁹

Tujuan manajemen adalah terselenggaranya keseluruhan program kerja secara efektif dan efisien. Efektif berarti mencapai tujuan, sedangkan efisien dalam artian umum bermakna hemat. Jadi, ada dua tujuan pokok dengan diterapkannya manajemen dalam suatu penyelesaian pekerjaan, organisasi, instansi atau lembaga.¹⁰

Sedangkan pengertian peserta didik dalam UUSPN tahun 2003 mengartikan bahwa: "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia dari suatu jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu."¹¹

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan.¹² Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.¹³ Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta

⁹ Hani Handoko dalam Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jogyakarta: Teras, 2013), 6.

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 50.

¹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 178.

¹² Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2008), 25.

¹³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 46.

pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.

Manajemen peserta didik meliputi dua kegiatan yaitu:

- a. Kegiatan di luar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olahraga dan seni, perpustakaan dan lain-lain.
- b. Kegiatan di dalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, penyediaan media pembelajaran dan lain-lain.¹⁴

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan atau sekolah.¹⁵ Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁶

Fungsi manajemen kesiswaan atau peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada

¹⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 178-179.

¹⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 46.

¹⁶Rohiat, *Manajemen Sekolah*, 25.

beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengembangkan program manajemen kepeserta didikan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat

tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.

- g. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.¹⁷

Adapun salah satu kegiatan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan siswa baru

1) Sistem penerimaan peserta didik/siswa baru

Sistem penerimaan peserta didik/siswa baru adalah cara penerimaan peserta didik baru. Macam-macam sistem penerimaan peserta didik baru sebagai berikut:

- a) Sistem promosi; penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah, diterima semua begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak.
- b) Sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua berdasarkan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.¹⁸

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 206.

¹⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 43.

Adapun cara-cara seleksi yang bisa digunakan, pada dasarnya dibedakan dalam tiga cara, yaitu:

1. Ujian atau tes

Ujian atau tes yang diselenggarakan dalam rangka memilih calon-calon siswa yang akan diterima, biasa disebut Ujian Masuk atau Tes Masuk (entrance test). Tes Masuk ini diselenggarakan oleh sekolah masing-masing, tetapi bisa juga oleh gabungan beberapa sekolah dalam suatu wilayah atau daerah. Mata pelajaran yang diujikan, jenis-jenis soal yang digunakan, serta cara-cara mengevaluasi ditentukan oleh sekolah. Penentuan calon siswa yang diterima didasarkan pada peringkat (ranking) jumlah nilai yang dicapai.

2. Penelusuran bakat kemampuan

Yang dimaksud dengan bakat kemampuan disini ialah pembawaan-pembawaan yang menunjukkan adanya potensi-potensi yang cukup bagus. Gambaran tentang adanya pembawaan potensi yang bagus ditunjukkan oleh prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu penelusuran bakat kemampuan ini dilaksanakan dengan cara meneliti atau menjejaki angka-angka prestasi siswa dalam satu atau dua tahun selama siswa mengikuti pelajaran di sekolah. Dari hasil penjejakan ini dipanggil calon-calon siswa yang kiranya berminat atau bersedia menjadi siswa di suatu sekolah.

3. Berdasarkan hasil EBTA

Akhir-akhir ini dikembangkan sistem penerimaan siswa baru, yang boleh dikatakan sebagai pengganti sistem tes masuk. Sistem ini menggunakan angka atau nilai-nilai hasil EBTA-Nas (Nasional) sebagai dasar kriteria untuk penentuan penerimaan siswa baru. Nilai-nilai hasil EBTA-Nas tersebut diberi nama/istilah : NEM (Nilai Ebtanas Murni). Karena nilai-nilai itu disusun dalam suatu daftar, maka nilai-nilai tersebut diberi nama/istilah DANEM (Daftar Nilai Ebtanas Murni).¹⁹

2) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternative sebagai berikut:

1. Ketua umum : Kepala Sekolah
2. Ketua pelaksanan : Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
3. Sekretaris : Kepala Tata Usaha atau Guru
4. Bendahara : Bendaharawan sekolah
5. Pembantu umum : Guru
6. Seksi-seksi
 - 1) Seksi kesekretarian : Pegawai Tata Usaha
 - 2) Seksi pengumuman/publikasi : Guru
 - 3) Seksi pendaftaran : Guru
 - 4) Seksi seleksi : Guru

¹⁹ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), 95-96.

5) Seksi kepengawasan : Guru

Adapun deskripsi tugas masing-masing panitia adalah sebagai berikut:

1. Ketua Umum

Bertanggung jawab secara umum atas pelaksanaan peserta didik baru, baik yang sifatnya ke dalam, maupun ke luar.

2. Ketua pelaksana

Bertanggung jawab atas terselenggaranya penerimaan peserta didik baru sejak awal perencanaan sampai dengan yang diinginkan.

3. Sekretaris

Bertanggung jawab atas tersusunnya konsep menyeluruh mengenai penerimaan peserta didik baru.

4. Bendahara

Bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran anggaran penerimaan peserta didik baru dengan sepengetahuan ketua pelaksana.

5. Pembantu umum

Membantu ketua umum, ketua pelaksana, sekretaris dan bendahara jika sedang dibutuhkan.

6. Seksi kesekretarian

Membantu sekretaris dalam hal pencatatan, penyimpanan, pengadaan, pencairankembali dan pengiriman konsep-konsep ,

keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penerimaan siswa baru.

7. Seksi pengumuman/publikasi

Mengumumkan penerimaan peserta didik baru sehingga dapat diketahui oleh sebanyak mungkin calon peserta didik yang dapat memasuki sekolah.

8. Seksi pendaftaran

- a. Melakukan pendaftaran calon peserta didik baru berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan.
- b. Melakukan pendaftaran ulang atas peserta didik yang telah dinyatakan diterima.

9. Seksi pengawasan

Mengatur para pengawas sehingga mereka melaksanakan tugas kepengawasan ujian secara tertib dan disiplin.

10. Seksi seleksi

Mengadakan seleksi atas peserta didik berdasarkan ketentuan yang telah dibuat bersama.²⁰

3) Orientasi

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik

²⁰Ibid., 49-51.

sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Sedangkan lingkungan social sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga TU, teman sebaya, kakak-kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan sekolah bagi peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada di lembaga.²¹

Sebelum siswa baru menerima pelajaran biasa di kelas-kelas, ada sejumlah kegiatan yang harus diikuti mereka selama orientasi. Kegiatan-kegiatan itu antara lain:

- a) Perkenalan dengan para guru dan staf sekolah
- b) Perkenalan dengan siswa baru
- c) Perkenalan dengan pengurus OSIS
- d) Penjelasan tentang tata tertib sekolah
- e) Mengenal dan meninjau fasilitas-fasilitas sekolah, misalnya laboratorium, perpustakaan, ruang senam, sanggar tari, sanggur musik, dan lain sebagainya.²²

Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain:

- a) Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 210.

²² Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, 98.

- b) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah
- c) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah²³

Tujuan orientasi peserta didik baru adalah sebagai berikut :

- a) Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri ditengah-tengah lingkungan barunya.
- b) Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya, maupun lingkungan sosialnya.
- c) Pengenalan lingkungan sekolah demikian sangat penting bagi

peserta didik dalam hubungannya dengan:

- 1) Pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah.
- 2) Sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal.
- d) Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru sekolah.

Adapun fungsi orientasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Bagi peserta didik sendiri, orientasi peserta didik berfungsi sebagai :

²³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 210.

1. Wahana untuk menyatakan dirinya dalam konteks keseluruhan lingkungan sosialnya. Di wahana ini peserta didik dapat menunjukkan: inilah saya kepada teman sebayanya.
2. Wahana untuk mengenal siapa lingkungan barunya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.
 - b) Bagi personalia sekolah atau tenaga kependidikan, dengan mengetahui siapa peserta didik barunya, akan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan.
 - c) Bagi peserta didik senior, dengan adanya orientasi ini, akan mengetahui lebih dalam mengenai peserta didik penerusnya di sekolah tersebut. Hal ini sangat penting terutama berkaitan dengan kepemimpinan estafet organisasi peserta didik di sekolah.²⁴

4) Penempatan peserta didik

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokkan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar didasarkan kepada sistem kelas.

²⁴Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 74-75.

Menurut William A Jeager mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan kepada:

- a) Fungsi Integrasi, yaitu pengelompokkan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokkan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- b) Fungsi perbedaan yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam yaitu:

a) *Friendship Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan di dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.

b) *Achievement Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokkan ini biasanya

diadakan percampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

c) Aptitude Grouping

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

d) Attention or Interest Grouping

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokkan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

e) Intelligence Grouping

Pengelompokkan peserta didik yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.²⁵

b. Pembinaan dan Pengembangan Siswa

Langkah berikutnya dalam manajemen kesiswaan atau peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan siswa adalah pemberian pelayanan terhadap siswa di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah maupun di luar jam

²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 210-211.

sekolah.²⁶ Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.²⁷

Pembinaan ini sesuai dengan pendidikan nasional yang tertuang dalam UUSPN, bahwasanya: "Peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala kendala yang merusaknya dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan Pancasila, pengetahuan dan keterampilan."²⁸

Maksud pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila. Tujuan pembinaan peserta didik adalah meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal

²⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, 25-26.

²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 211-112.

²⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 179.

terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah, memantapkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai 1945, serta meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta rekreasi, dalam wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).²⁹

1) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini.³⁰

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler atau Ekstra sekolah adalah kegiatan untuk membantu memperlancar perkembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.³¹ Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan,

²⁹ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 12.

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 212.

³¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 68.

mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.³² Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikuler : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, pramuka, kelompok teate, dan lain-lain.³³

Kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok, sehingga kegiatan itu pun didasarkan atas pilihan siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan Ekstrakurikuler adalah:

- a) Peningkatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan
- b) Dorongan untuk menyalurkan bakat, dan minat siswa
- c) Penetapan waktu, objek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan, dan
- d) Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti: pramuka, PMR, olahraga, kesenian dan sebagainya.³⁴

³² Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 81.

³³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 212.

³⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 81.

Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- e) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- f) Pramuka sekolah
- g) Olahraga dan kesenian sekolah
- h) Majalah sekolah
- i) Palang Merah Remaja³⁵

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan murid sekolah antara lain:

- a) Pertemuan siswa
- b) Olahraga
- c) Perkemahan sekolah
- d) Ke-laboratorium
- e) Kegiatan kemasyarakatan
- f) Perlombaan dan pertandingan
- g) Perpustakaan sekolah
- h) Publikasi karya tulis
- i) Organisasi sosial
- j) Organisasi kesiswaan.³⁶

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam manajemen peserta didik, tidak boleh ada

³⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 190-196.

³⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 68-69.

anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir serta lulus dan tidak lulus bagi peserta didik di tingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.³⁷

c. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.³⁸ Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hubungannya dengan manajemen pendidikan, tujuan evaluasi antara lain; 1) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus. 2) untuk menjamin cara kerja

³⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 212.

³⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 1.

yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisien ekonomis. 3) untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.³⁹

Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi sedangkan sasaran evaluasi meliputi input, transformasi dan output. a) Input; calon siswa sebagai pribadi yang utuh, dapat ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes yang digunakan sebagai alat untuk mengukur. Aspek yang bersifat rohani setidaknya mencakup 4 hal yaitu kemampuan, kepribadian, sikap-sikap dan intelegensi. b) Transformasi; unsur-unsur dalam transformasi yang menjadi objek penilaian antara lain: kurikulum/materi, metode dan cara penilaian, sarana pendidikan/media, sistem administrasi, guru dan personel lainnya. c) output; penilaian lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian/prestasi mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau *achievement test*.⁴⁰

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk

³⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 107-108.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 34-36.

mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁴¹ Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.⁴²

1) Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam melaksanakan evaluasi kegiatan siswa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu :

a) Penentuan standar

Yang dimaksud dengan standar adalah patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan. Misalnya, suatu kegiatan direncanakan terlaksana 90% dari kegiatan seluruhnya, maka jika terlaksana sama atau lebih dari rencana semula, maka kegiatan itu dikatakan sesuai dengan standar atau patokan. Sebaliknya jika kurang dari 90%, maka dianggap tidak sesuai dengan standar atau patokan. Standar itu harus dibuat dan dikomunikasikan kepada siapa saja yang terlibat, agar mereka mengetahui target-target yang akan dicapai.

b) Mengadakan pengukuran

⁴¹ Winkel dalam Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 44-45.

⁴² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 47.

Pengukuran dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh sesuatu kegiatan telah atau belum dilaksanakan. Pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan dalam pengertian yang sebenarnya. Pengetahuan mengenai kegiatan dan kondisi nyata sangat penting, agar langkah-langkah dapat diambil secara konkrit sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, kepala sekolah boleh begitu saja percaya kepada laporan bawahannya.

c) Membandingkan

Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan. Dengan langkah ini, akan diketahui selisih antara hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan.

d) Mengadakan perbaikan

Perbaikan itu perlu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian standar yang telah ditentukan terutama perbaikan terhadap penyebab tidak terpenuhinya target atau standar.⁴³

Tujuan evaluasi siswa di sekolah antara lain

- a) Memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pelajaran atau proses mengajar.
- b) Menentukan hasil kemajuan belajar siswa, antara lain berguna sebagai bahan laporan kepada orang tua (pengisian raport),

⁴³Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 82-83.

penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya seorang siswa.

- c) Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat (misalnya dalam penentuan tingkat, kelas, atau jurusan), sesuai dengan tingkat kemampuan atau karakteristik lainnya yang dimiliki siswa.
- d) Mengenal latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pembimbingan.⁴⁴

Tujuan evaluasi dikemukakan oleh Bukhori sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui kemajuan anak didik setelah si terdidik menyadari selama jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengetahui efisiensi metode pendidikan yang dipergunakan selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan fungsi evaluasi dikemukakan oleh Sahertian sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan motivasi terhadap hal belajar mengajar
- b) Untuk melengkapi informasi mengenai kemajuan belajar dan kemunduran murid, dapat pula berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kenaikan siswa
- c) Untuk menentukan murid dalam suatu kemajuan tertentu

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 108.

- d) Untuk memperoleh data bagi pekerjaan bimbingan dan penyuluhan
- e) Untuk memberikan informasi kepada guru, murid dan orang tua tentang apa dan sampai dimana hasil kemajuan yang dicapai murid-murid di sekolah.⁴⁵

Fungsi evaluasi pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. Seleksi itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain:

- Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah.
- Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
- Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

b) Evaluasi berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Disamping itu diketahui pula sebab-musabab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan evaluasi, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang

⁴⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 119-120.

kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya seba-sebab kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.

c) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan keterbatasan sarana dan tenaga pendidikan, yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu evaluasi. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Fungsi keempat dari evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem kurikulum.⁴⁶

2) Teknik-Teknik Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Istilah teknik-teknik dapat diartikan sebagai "alat-alat". Jadi dalam istilah "teknik-teknik evaluasi hasil belajar" terkandung alat-alat (yang dipergunakan dalam rangka melakukan) evaluasi hasil belajar.⁴⁷

Teknik adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Berarti teknik evaluasi adalah suatu cara yang ditempuh oleh seseorang dalam mengadakan evaluasi.

Secara garis besar teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yakni teknik tes dan teknik nontes. Segala jenis teknik evaluasi yang tidak dapat digolongkan ke dalam tes, dapat dikategorikan menjadi teknik nontes.⁴⁸ Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik.

a) Tes

Adalah merupakan suatu kenyataan bahwa manusia dalam hidupnya berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.

Tidak ada dua individu yang persis sama, baik dari segi fisik maupun

⁴⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 14-17.

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 62.

⁴⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 120.

psikisnya. Ini merupakan salah satu bukti keagungan Allah SWT atas segala ciptaan-Nya dan agar kita semua berbakti kepada-Nya.⁴⁹

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut *tester*, sedangkan yang dites disebut dengan *testee*.

Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain; dan orang lain tersebut (yang dites) harus mengerjakannya. Pekerjaan tugas tersebut haruslah sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang yang memberi tes.

Ada banyak jenis tes sesuai dengan sudut pandang para ahli.

Dilihat dari segi bentuknya, tes dapat dibedakan atas tes subjektif dan objektif. Yang dimaksud dengan tes subjektif adalah suatu tes yang para peserta didiknya harus mengerjakan dengan memberikan uraian atas soal-soal yang diteskan. Sementara itu, tes objektif adalah suatu tes yang jawaban atau soal-soal tesnya telah tersedia dan *testee* tinggal memilih saja. Baik tes objektif maupun tes subjektif, sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tes subjektif, umumnya membuat peserta didik tidak bisa menebak-nebak jawaban; tetapi kekurangannya adalah materi yang diteskan tidak bisa menyeluruh. Sebaliknya tes objektif, meskipun materi yang diteskan lebih

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 62-65.

menyeluruh, tetapi tidak jarang dalam memberikan jawaban, peserta didik biasanya tinggal menebak-nebak saja.

Tes subjektif terdiri atas tes uraian bebas, tes uraian terbatas, dan tes isian. Tes uraian bebas adalah suatu tes yang peserta tesnya boleh menjawab dengan memberikan uraian bebas; sedangkan tes uraian terbatas adalah suatu tes yang peserta tesnya hanya boleh memberikan uraian sesuai dengan batasan yang diberikan oleh tester. Sementara itu, tes isian adalah suatu tes yang pesertanya memberikan jawaban dengan cara mengisi titik pada soal tes.

Tes objektif terdiri atas tes benar-salah, pilihan ganda, dan menjodohkan. Tes benar salah mengharuskan peserta tes untuk memilih jawaban benar (B) jika pernyataan dalam soal tes benar, dan mengharuskan memilih salah (S) jika pernyataan dalam soal tes salah. Tes pilihan ganda adalah suatu tes yang peserta tesnya tinggal memilih jawaban-jawaban yang tersedia, dengan cara melingkari atau menyilang huruf-huruf jawaban. Tes menjodohkan adalah suatu tes yang peserta tesnya harus menjodohkan pasangan-pasangan yang ada pada bagian soal tes dan bagian jawaban tes.⁵⁰

b) Teknik Nontes

Yang dimaksud dengan teknik nontes adalah teknik evaluasi selain tes. Apa yang ada pada peserta didik, selain dapat "diteropong" melalui alat seperti tes, dapat juga dilihat melalui nontes. Yang

⁵⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 120-123.

termasuk dengan teknik non tes adalah observasi, wawancara, angket, sosiometri, *anecdotal record* dan skala penilaian.

- Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan memberikan perhatian terhadap suatu objek tertentu. Observasi sebagai alat evaluasi hasil belajar peserta didik adalah pengamatan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar.

Agar observasi ini mencapai sasaran sebagaimana yang dimaksudkan, maka hendaknya dibatasi wilayahnya dengan menggunakan format observasi. Dengan menggunakan format evaluasi, *observer* (orang yang mengobservasi) dapat mencatat hal penting selama proses observasi berlangsung. Dalam mencatat hendaknya observer mencatat apa saja yang dilihat, dan bukannya mencatat apa yang dipikirkan. Sebab, dengan cara demikianlah, maka ia akan mendapatkan gambaran utuh mengenai apa yang diobservasi.

- Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dengan terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Artinya apa

yang ditanyakan kepada responden adalah hal-hal yang sudah dipersiapkan sebelumnya secara tertulis.

Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya tidak mempersiapkan hal-hal yang akan dipertanyakan. Karena tidak mempersiapkan sebelumnya, maka jenis wawancara demikian tidak menggunakan pedoman wawancara.

- Angket

Angket adalah suatu instrumen yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan maksud agar responden memberikan jawaban, informasi dan keterangan sebagaimana yang dikehendaki oleh pembuat angket. Angket dapat dibedakan atas angket tertutup dan terbuka.

Angket tertutup adalah angket yang berisi daftar pertanyaan dan sudah disediakan jawabannya. Pada angket demikian, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Sebaliknya angket terbuka, adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud agar responden memberikan jawaban secara bebas. Dengan perkataan lain, angket tertutup meminta jawaban secara konfirmatoris, sedangkan angket terbuka meminta jawaban secara eksploratif.

- Sosiometri

Sosiometri adalah suatu metode yang dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan responden di dalam kelompoknya.

Bagaimana pola hubungan yang dibangun oleh responden di dalam kelompoknya, dapat diketahui melalui teknik sosiometri ini.

- Catatan berkala

Catatan berkala atau yang dikenal juga dengan istilah *anecdotal record* adalah instrumen pengumpul data yang dapat melengkapi observasi. Pencatatan ini dilakukan oleh pengamat terhadap kejadian-kejadian mengenai peserta didik secara insidental. Namun, harus diperhatikan, bahwa hal-hal yang dicatat bukanlah keseluruhan yang dilihat pengamat, melainkan yang berkaitan dengan masalah-masalah khusus yang diduga ada pada diri peserta didik.

Dengan pencatatan berkala ini, guru akan mengetahui dan lebih mendalami peserta didik secara keseluruhan. Hal demikian sangat penting, terutama jika bermaksud mengambil keputusan-keputusan penting mengenai peserta didik.

- Skala penilaian

Skala penilaian atau *rating scale* adalah suatu daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pelengkap observasi untuk menjelaskan, menggolongkan dan menilai peserta didik dalam suatu situasi. Apabila skala tersebut sekadar dipergunakan untuk menjelaskan dan menggolongkan disebut sebagai *inventory* atau *self-report-form*; akan tetapi jika dipergunakan untuk menilai disebut skala sikap.⁵¹

⁵¹ Ibid., 127-137.

3) Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi peserta didik tidak untuk evaluasi itu sendiri melainkan harus ditindaklanjuti. Tindak lanjut tersebut bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan hasil evaluasi. Adapun beberapa tindak lanjut tersebut meliputi; mengadakan pengayaan, mengadakan remedi secara kelompok atau individual, mengulangi materi pelajaran, menentukan promosi atau kenaikan, menentukan kelulusan, bimbingan penyuluhan dan pelaporan.

a) Mengadakan pengayaan

Pengayaan perlu dilakukan jika materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik telah dikuasai sepenuhnya. Ini agar peserta didik yang telah paham terhadap materi yang diberikan, menjadi makin kaya pengetahuannya. Sebaliknya peserta didik yang belum paham terhadap materi yang sebelumnya ia terima diharapkan menjadi lebih paham lagi.

b) Mengadakan Remedi

Remedi dapat diberikan kepada peserta didik, baik secara kelompok maupun secara individual. Remedi diberikan secara kelompok, manakala kasusnya adalah kasus kelompok. Sebaliknya, remedi diberikan secara individual, manakala kasusnya adalah individual.

Suatu kasus dapat disebut sebagai kasus kelompok bila dialami oleh beberapa peserta didik serta kasus tersebut tergolong

sama. Sebaliknya, suatu kasus disebut sebagai kasus individual, manakala dialami oleh orang per orang peserta didik, yang antara satu yang lain berbeda.

c) Mengulangi Pelajaran

Penyajian pelajaran perlu diulangi, jika peserta didik sebagian besar belum paham berdasarkan hasil evaluasi. Sebab kalau tidak, dikhawatirkan menyulitkan peserta didik sendiri pada materi-materi berikutnya. Oleh karena itu, salah satu tindak lanjut evaluasi, terutama jika menunjukkan hasil yang belum dikehendaki adalah mengulangi pelajaran.

d) Mengadakan Promosi, Kenaikan dan Kelulusan

Salah satu tindak lanjut evaluasi yang penting adalah mengadakan promosi, kenaikan dan kelulusan. Dari hasil evaluasi akan dapat diketahui, mana peserta didik yang layak dipromosikan, dinaikkan, diluluskan dan sebaliknya; tidak dinaikkan dan tidak diluluskan.

e) Pelaporan

Pelaporan hasil evaluasi, dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik sendiri, kepada sekolah dan orang tua. Peserta didik sendiri perlu mendapatkan laporan hasil dilakukan evaluasi, agar mereka mendapatkan umpan balik mengenai hasil belajarnya.

Kepala sekolah juga perlu mendapatkan laporan, karena bagaimanapun juga, hasil evaluasi sangat penting artinya bagi kepala

sekolah untuk membuat keputusan-keputusan sekolah. Demikian juga orang tua atau wali, yang banyak bertanggung jawab dalam hal pendidikan anak, haruslah mendapatkan laporan. Laporan kepada orang tua ini lazim melalui buku raport.⁵²



⁵²Ibid., 159-141.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹ Sedangkan deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktifitas yang terjadi di latar belakang.³

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah karena data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berupa informasi atau deskripsi dari subyek penelitian tentang manajemen kesiswaan. Lebih khusus data yang diinginkan berupa informasi tentang pelaksanaan penerimaan siswa baru, pembinaan dan pengembangan siswa serta evaluasi hasil belajar siswa di MTs. Annuriyyah.

¹ Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 33-34.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 11.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 174.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di lembaga MTs. Annuriyyah Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Adapun hal-hal yang dipertimbangkan dari pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut:

1. MTs. Annuriyyah berada di bawah naungan kementerian agama dan naungan pesantren, oleh karena itu sekolah harus menyesuaikan aktifitas-aktifitas di sekolah dengan aktifitas di pondok pesantren. Seperti hari libur sekolah hari jum'at, dalam kegiatan kurikuler selain pelajaran-pelajaran umum; IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Agama juga ada kajian-kajian kitab. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kerajinan tangan, olahraga juga ada kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuha, rotibul haddad, pembinaan sholawat Nabi, kaligrafi, tartil/tilawah Qur'an, dan tahfidzussurotil mufasol.
2. Banyak siswi yang berprestasi baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
3. Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah (UAM) dan Ujian Nasional (UN) yang biasanya lembaga-lembaga lain kelas VII dan VIII libur, di MTs Annuriyyah tidak ada libur, akan tetapi diisi dengan kegiatan di luar kelas seperti penelitian, pramuka, atau penjelajahan dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang lain.

C. Sumber Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *pusposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang-orang tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita teliti dan diharapkan.⁴

Adapun yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah; karena kepala sekolah merupakan orang yang paling mempunyai wewenang atau kekuasaan dalam mengatur kegiatan-kegiatan di sekolah baik kegiatan guru, karyawan maupun kegiatan siswa.
2. Waka kesiswaan; orang yang lebih khusus mengetahui tentang kegiatan-kegiatan kesiswaan.
3. Guru; karena guru adalah orang paling dekat dengan siswa dan mengetahui kegiatan-kegiatan siswa baik kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.
4. Siswa; subyek yang melakukan kegiatan-kegiatan kesiswaan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah data yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 218.

bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu observasi, interview dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta segala yang diselidiki.⁶

Dengan metode observasi peneliti mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

Berdasarkan pengertian dari observasi tersebut, maka data yang diperoleh :

- a. Letak geografis (kondisi fisik) dari MTs. Annuriyyah
- b. Kegiatan penerimaan siswa baru
- c. Kegiatan-kegiatan siswa baik di lembaga maupun diluar lembaga MTs. Annuriyyah.
- d. Kegiatan evaluasi hasil belajar siswa

⁵ Ibid., 225.

⁶ Ibid., 204.

2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Dengan metode wawancara peneliti dapat menggali informasi dari subyek penelitian secara rinci atau mendalam tentang manajemen kesiswaan di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

Adapun data yang diperoleh melalui wawancara ialah :

- a. Pelaksanaan penerimaan siswa baru di MTs. Annuriyyah
- b. Pembinaan dan pengembangan siswa di MTs. Annuriyyah
- c. Evaluasi hasil belajar siswa di MTs. Annuriyyah

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁸

Adapun data yang diperoleh dari metode ini ialah :

- a. Profil MTs. Annuriyyah
- b. Struktur organisasi MTs. Annuriyyah
- c. Visi dan misi MTs. Annuriyyah
- d. Data guru dan siswa MTs. Annuriyyah
- e. Persyaratan penerimaan siswa baru
- f. Kegiatan pembinaan dan pengembangan siswa

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALfabeta, 2014), 72.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 240.

- g. Kegiatan evaluasi hasil belajar siswa

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif.

Menurut Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 244.

3. *Conclusion drawing/verification* (Verifikasi)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan yaitu temuan baru yang sebelumnya belum ada. Dan temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁰

F. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹¹ Triangulasi/pengecekan data berarti perbandingan data yang diperoleh dari sumber, cara, atau waktu yang berbeda. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan data hasil wawancara antar subyek penelitian

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, dalam tahap ini meliputi beberapa kegiatan yaitu:
 - a. Menyusun rancangan penelitian

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 246-253.

¹¹ Ibid., 372.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini, peneliti terjun langsung di lokasi penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

3. Tahap analisis data

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian untuk dianalisis datanya kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. Sebagai kelengkapan dari objek ini, akan dikemukakan tentang Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yang meliputi:

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji

Jember

- | | |
|-------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MTs. Annuriyyah Kaliwining |
| b. NSM | : 121235090105 |
| c. Akreditasi | : A |
| d. Alamat Lengkap | : Jl. Dharmawangsa No. 142
Kaliwining
Kecamatan : Rambipuji
Kabupaten : Jember
Provinsi : Jawa Timur |
| No. Tlp. | : (0331) 712576 / 082330708583 |
| e. Nama Kepala | : Hj. Alfiah, S.Pd.I |
| f. No. Tlp/HP | : 081234898996 |
| g. Nama Yayasan | : Yayasan Pendidikan Annuriyyah |
| h. Alamat Yayasan | : Jl. Darmawangsa 142 Kaliwining –
Rambipuji – Jember |

- i. No. Tlp Yayasan : 085258077521
- j. No. Akte Pendirian : 23/y/1982
- k. Kepemilikan Tanah : Yayasan (sertakan Copy-nya) Luas Tanah :
795 M2
- l. Status Bangunan : Pribadi
- m. Luas Bangunan : 320 M2¹

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining terletak di Jl. Darmawangsa No. 142 Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah baratnya adalah Pondok Pesantren putri Annuriyyah²

IAIN JEMBER

¹ Dokumentasi, Rambipuji, 1 September 2015.

² Dokumentasi, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

3. Struktur Organisasi Mts. Annuriyyah



4. Tenaga Pengajar Mts. Annuriyyah

- a. Jumlah Guru Seluruhnya : 13 Orang
- b. Guru Negeri : 1 Orang
- c. Guru Tetap Yayasan : 9 Orang
- d. Staf Tata Usaha : 3 Orang³

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember⁴

No	Nama Guru	Gelar Akademik	Jabatan
1	2	3	4
1.	Hj. Alfiyah	S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Umi Hanik	S.H	WK. Kurikulum
3.	Habibah	Dra	Wk. Kesiswaan
4.	Saiful Rakhman	S.H	WK. Sarpras
5.	Aminulloh	M.Pd	WK. Humas
6.	Ariyatie	Dra	Pustakawan
7.	Akhmad Ainul Yakin	S.Pd.I	Ka. Lab. Komputer

³Observasi, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

⁴Dokumentasi, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

8.	Rini Navy Anggriyani	S.Pd	Ka. Lab. IPA
9.	Ghoniul Husna	S.Pd.I	Koord. BK
10.	Miftahul Khoiroh	S.Pd.I	Guru
11.	Abd. Hamid		Ka. TU
12.	Abung Sholeh		Staf TU
13.	Dzawi H.S		Staf TU

(Sumber: Dokumentasi MTs. Annuriyyah Tahun 2015)

5. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah

MTs. Annuriyyah Kaliwining hanya membuka pendaftaran bagi peserta didik putri saja. Hal ini karena letak MTs. Annuriyyah ada di lingkungan Pondok Pesantren Putri Annuriyyah dan siswanya sebagian ada yang dari lingkungan Kaliwining sendiri ada juga yang dari luar daerah Jember, mereka yang berdomisili di Pondok Pesantren Putri Annuriyyah. Jumlah keseluruhan siswa MTs. Annuriyyah 3 tahun terakhir adalah:⁵

IAIN JEMBER

⁵ Dokumentasi, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

Tabel 4.2**Data Siswi MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	63
2.	VIII	46
3.	IX	56
Jumlah		165

(Sumber: Dokumentasi MTs. Annuriyyah Tahun 2015)

6. Fasilitas Belajar Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah**Tabel 4.3****Data dan Keadaan Ruang MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember⁶**

No.	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	3	3	-	1	2
2.	Perpustakaan	1	-	1	-	1	-
3.	R. Lab. IPA	1	-	1	-	-	1
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-

⁶ Dokumentasi, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

5.	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	1	-	1	-	1	-
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10.	R. Tata Usaha	1	-	1	-	1	-
11.	R. Konseling	1	-	1	-	1	-
12.	Musholla	2	2	-	-	-	-
13.	R. UKS	1	-	1	-	-	1
14.	Ruang Dapur	1	1	-	-	-	-
15.	KM / WC Guru	1	-	1	1	-	-
16.	KM / WC Siswa	3	-	3	3	-	-
17.	Gudang	1	-	1	1	-	-
18.	Landasan Parkir Kendaraan	1	-	1	1	-	-
19.	Lapangan Upacara	1	-	1	1	-	-
20.	R. Kesiswaan	1	-	1	-	-	1

7. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah

a. Visi Madrasah

Membentuk manusia berilmu, beramal dan berakhlaqul karimah

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya di pesantren dan pada umumnya di lingkungan masyarakat
- 2) Mencetak lulusan yang berakhlaqul karimah, serta cerdas berpikirnya, bijaksana dalam mengambil keputusan dan bertindak karena kebenaran
- 3) Mencetak lulusan sesuai kebutuhan masyarakat, agama dan negara menuju insan kamil.⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penyajian data akan dikemukakan penerapan manajemen kesiswaan di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yakni meliputi: Bagaimana pelaksanaan penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember ? Bagaimana pembinaan dan pengembangan siswa di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember ? dan bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember ?.

⁷ Dokumentasi, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

1. Pelaksanaan penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2015/2016

Pelaksanaan penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang sangat penting di suatu lembaga. Oleh karena itu, pelaksanaan penerimaan siswa baru akan berjalan jika ada siswa baru di suatu lembaga. Selain itu, pelaksanaan penerimaan siswa baru dilakukan sebelum ajaran baru dimulai. Oleh karena itu, sekolah harus merencanakan bagaimana pelaksanaan penerimaan baru sebelum ajaran baru berjalan. Dari hasil interview peneliti dengan Ibu Alfiyah, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Annuriyyah beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Pelaksanaan penerimaan siswa baru disini kerjanya itu pas sebelum tahun ajaran baru sudah mulai kerja seperti memasang banner, brosur-brosur, mengundang wali murid kelas untuk meminta membantu mempromosikan MTs. Annuriyyah dan alumni-alumni itu, itu jadi sasaran pemasangan banner di depan rumahnya dan dia dimintai bantuan untuk menyebarkan brosur-brosur MTs. Annuriyyah, sehingga jalan semua.⁸

Pernyataan tersebut diperjelas oleh salah satu guru yaitu Ibu Dra Ariyatie beliau mengungkapkan sebagai berikut : “Kegiatan PMB atau Penerimaan Murid Baru ada kepanitiaannya, ada persyaratannya, ada brosurnya, ada formulir pendaftaran, pendaftaran ulang, dan lain sebagainya”⁹

⁸ Ibu Alfiyah Selaku Kepala Sekolah, *wawancara*, Rambipuji, 10 Agustus 2015.

⁹ Ibu Dra Ariyatie Selaku Guru, *wawancara*, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

Dari hasil observasi di lapangan bahwa pelaksanaan penerimaan siswa baru dilakukan sebelum ajaran baru dimulai, seperti pemasangan banner di halaman sekolah, di pinggir jalan dan penyebaran brosur-brosur di sekolah-sekolah. Sehingga siswa lulusan SD atau MI dapat mengetahui persyaratan untuk masuk di MTs Annuriyyah.

Selain itu, pelaksanaan penerimaan siswa baru juga dilakukan oleh alumni-alumni dengan diberikan brosur-brosur oleh sekolah untuk disebarakan kepada siswa lulusan SD/MI di tempat tinggal masing-masing alumni tersebut.¹⁰

Adapun pelaksanaan penerimaan siswa baru ada beberapa tahap yang pertama sistem penerimaan siswa baru, yang kedua pembentukan panitia, yang ketiga orientasi dan yang terakhir penempatan.

a. Sistem penerimaan siswa baru di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Sistem penerimaan siswa baru merupakan administrasi awal dalam mengadakan pelaksanaan penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah. Dari hasil wawancara dengan Ibu Alfiyah selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan sebagai berikut:

Sistem penerimaan siswa baru atau cara penerimaan siswa ya daftar dulu, melengkapi administrasi-administrasi seperti ijasah-ijasah, fotocopi-fotocopi legalisir ijasah itu yang pertama, yang kedua seragam harus sesuai dengan disini

¹⁰ *Observasi*, Rambipuji, 22 Juli 2015.

yaitu ada almamater, kostum olahraga dan yang ketiga harus melengkapi buku-buku mata pelajaran seperti buku cetakan, LKS, jadi anak masuk sudah bisa menempatkan dirinya sebagai siswa di MTs Annuriyyah. Selain itu kami juga memakai sistem promosi dan Seleksi. Misalnya dari sistem promosi yaitu pemasangan banner-banner di jalan dan penyebaran brosur-brosur. Sedangkan sistem seleksi yaitu dengan mengadakan tes mengaji materinya tentang agama. Kenapa ? karna ada siswa yang lulusan SD, biar tahu mana yang pintar ngaji dan mana yang tidak.¹¹

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Dra Habibah selaku

Waka Kesiswaan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Penerimaan siswa baru melalui rapat pemilihan panitia penerimaan siswa baru, sistemnya dengan menyebarkan banner, menyebarkan brosur-brosur di sekolah tingkat dasar terutama di lingkungan kecamatan Rambipuji dan sekitarnya, melalui silaturahmi ke masing-masing sekolah. Dan sistem penerimaannya melalui tes pengetahuan agama, umum, baca tulis al-qur'an.¹²

Dari hasil observasi di lapangan bahwa sistem penerimaan siswa baru dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara promosi seperti pemasangan banner di jalan-jalan baik di jalan depan sekolah maupun di depan rumah-rumah guru maupun alumni-alumni MTs Annuriyyah dan penyebaran brosur-brosur oleh guru-guru dan alumni-alumni MTs. Annuriyyah.¹³

b. Pembentukan Panitia Penerimaan Siswa Baru

Adapun tahap yang kedua yaitu pembentukan panitia penerimaan siswa baru. Kegiatan ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan penerimaan siswa baru di MTs. Annuriyyah berjalan dengan

¹¹Ibu Alfiyah Selaku Kepala Sekolah, *wawancara*, Rambipuji, 10 Agustus 2015.

¹² Dra Habibah Selaku Waka Kesiswaan, *wawancara*, Rambipuji, 13 Agustus 2015.

¹³ *Observasi*, Rambipuji, 22 Juli 2015.

efektif dan efisien seperti yang diungkapkan oleh Ibu Alfiyah selaku Kepala Madrasah sebagai berikut: “Pembentukan panitia penerimaan siswa baru ketuanya yaitu Dra Habibah, wakilnya yaitu Pak Saiful Bahri, sekretarisnya adalah Pak Aminullah dan Bendaharanya adalah Pak Saiful Rakhman”.

Pernyataan tersebut dilengkapi oleh ibu Dra Habibah selaku Waka Kesiswaan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Penerimaan siswa baru dibentuk kepanitiaan PMB (Penerimaan Murid Baru) yaitu Ketua Panitia : Dra Habibah, Penanggung Jawab : Kepala Sekolah Ibu Alfiyah S.Pd.I, Sekretarisnya : Pak Aminullah, Bendaharanya : Pak Saiful Rakhman, Tim Kreatif : Roqiqul Ma’ani dan Pembantu Umum : Dzawi H.S dan Pak Roqiqul Ma’ani.¹⁴

Hal yang setara diungkapkan oleh satu siswi Nur Saidah MTs Annuriyyah sebagai berikut: “Panitia penerimaan siswa baru ketuanya bu bibah, sekretaris pak Amin, bendahara pak saiful dan dibantu oleh mbk dawi dan pak qiqul juga”

c. Orientasi

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Alfiyah S. Pd.I selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut : “Orientasi

¹⁴Dra Habibah Selaku Waka Kesiswaan, *wawancara*, Rambipuji, 13 Agustus 2015.

di sekolah itu MOS itu ekskul to, itu kaitannya dengan kesiswaan kalau itu.”¹⁵

Untuk memperjelas pernyataan ibu Alfiyah maka diperlukan wawancara dengan ibu Dra. Habibah selaku waka kesiswaan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Setelah tercatat sebagai siswa baru, awal sekolah diadakan MOS (Masa Orientasi Siswa) materinya pertama terkait dengan pengenalan lingkungan, wawasan Wiyatamandala, kedua tatakrama siswa dan pengenalan tata tertib sekolah, ketiga pengenalan struktur organisasi sekolah dan pengenalan pada guru-guru, adu bakat dan riang gembira (materinya lain-lain) dan yang terakhir pemilihan 10 terbaik siswa diadakan *The Best Ten*.¹⁶

Hal yang setara diungkapkan oleh salah satu siswi MTs Annuriyyah Nur Saidah sebagai berikut:

Kegiatan MOS disini diadakan tiga hari, hari pertama pengenalan yaitu perkenalan siswa baru dengan siswa baru dan perkenalan dengan siswi senior. Hari yang kedua ramah tamah dan juga diadakan lomba-lomba. Hari yang ketiga pembagian hadiah bagi siswa yang termasuk *the best ten* yaitu siswa yang lebih banyak majunya, lebih banyak PDnya dan yang memenangkan lomba-lomba.

d. Penempatan

Penempatan merupakan tahap yang terakhir dari kegiatan penerimaan siswa baru. Sebelum kegiatan belajar mengajar berjalan siswa harus ditempatkan atau dikelompokkan sesuai dengan potensinya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Alfiyah selaku Kepala Sekolah sebagai berikut: “Dalam penerimaan siswa baru disini

¹⁵Ibu Alfiyah Selaku Kepala Sekolah, *wawancara*, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

¹⁶Dra Habibah Selaku Waka Kesiswaan, *wawancara*, Rambipuji, 13 Agustus 2015.

dilakukan tes yaitu tes mengaji dan materinya tentang agama. Tes ini dilakukan karena biar tahu mana siswa yang pintar dan mana yang gak. Kelas yang bisa atau pintar mengaji di tempatkan di kelas A sedangkan yang tidak pintar ngaji di kelas B”.¹⁷

Pernyataan berbeda diungkapkan oleh Dra Habibah selaku

Waka Kesiswaan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Pengelompokan siswa di kelas dengan pembagian rombel. Yaitu siswa ditempatkan tidak sesuai dengan kejeniusan akan tetapi dengan acak, karena kalau ditempatkan berdasarkan kecerdasan, siswa yang kurang akan mempengaruhi psikologi mereka, dan itu tidak baik untuk siswa. Oleh karena itu, penempatan siswa dilakukan secara rombel atau acak.”¹⁸

Dan hasil wawancara dengan salah satu siswi alfu alfi karomah mengungkapkan sebagai berikut: “Siswa kelas satu sekarang dibagi dua yaitu kelas 1A di dekat musholla dan kelas 1B di musholla karena ruangnya masih dalam proses pembangunan, soalnya tahun yang kemaren kan kelas tiganya cuma 1 kelas.”

Dari hasil observasi di lapangan bahwa penempatan siswa baru dibagi menjadi dua kelas yaitu ada yang di kelas A dan ada yang di kelas B.¹⁹

2. Pembinaan dan Pengembangan di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2015/2016

Pembinaan dan pengembangan merupakan salah satu kegiatan kesiswaan yang sangat penting karena dengan pembinaan

¹⁷ Ibu Alfiyah Selaku Kepala Sekolah, *wawancara*, Rambipuji, 10 Agustus 2015.

¹⁸ Dra Habibah Selaku Waka Kesiswaan, *wawancara*, Rambipuji, 13 Agustus 2015.

¹⁹ *Observasi*, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

dan pengembangan siswa dapat mengembangkan kemampuannya baik kemampuan dalam kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

a. Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah atau kegiatan yang dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Alfiyah S. Pd. I Selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut: “Pembinaan dan Pengembangan disini yaitu pengembangan diri diantaranya anak-anak harus ngaji dengan benar amsilatinya harus benar, Bahasa Arab dan Bahasa Inggrisnya harus bisa.”²⁰

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

Pembinaan kurikuler itu bina prestasi bagi anak-anak yang mampu misalnya Bahasa Arab, Bahasa Inggris, pembinaan bidang olahraga, dan kajian-kajian kitab, untuk Fiqih kajian kitabnya Risalatul Mahid, untuk Aqidah Ahklaq kita menggunakan kajian kitab Mar’atus Sholehah, kenapa ? karna di sini lingkungan pesantren biar anak-anak bisa baca kitab, tujuannya agar lebih luas penjabarannya. Karena kalau hanya pelajaran umum penjelasan dan penjabarannya kurang luas, oleh karena itu kajian kitab sangat diperlukan disini. Selain itu, dalam pengembangan dirinya yang masuk kurikuler yaitu tahfidzussurotil mufasshol yaitu hafalan surat-surat pendek.²¹

²⁰ Ibu Alfiyah Selaku Kepala Sekolah, *wawancara*, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

²¹ Ibu Hanik Selaku Waka Kurikulum, *wawancara*, Rambipuji, 13 Agustus 2015.

Pernyataan tersebut dilengkapi Ibu Dra Habibah selaku Waka Kesiswaan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Pembinaan prestasi itu seperti cerdas cermat, MTs ini pernah mengikuti olimpiade dengan MAN 1, mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh MTsN 2 Jember. Kemudian untuk pembekalan secara lokal MTs mengadakan cerdas cermat melalui jalur pembinaan bidang study siswa, baik itu bidang studi umum maupun agama.²²

Dari hasil observasi di lapangan bahwa pembinaan dan pengembangan kegiatan kurikuler dilakukan oleh guru bidang studi masing-masing. Setiap pelajaran berlangsung guru memberikan pembinaan di kelas seperti guru bidang studi bahasa Arab memberikan pembinaan menulis dan membaca bahasa Arab dengan benar dan guru bidang studi bahasa Indonesia memberikan pembinaan cara berpidato dan berpuisi yang baik dan guru al-qur'an hadits memberikan pembinaan cara melafalkan dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar.²³

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa atau keterampilan siswa di luar mata pelajaran. Dalam hal ini hasil interview dengan Ibu Alfiah S.

Pd.I selaku Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Dalam kegiatan ekstrakurikulernya seperti pramuka, pengembangannya itu dilakukan di RRI Jember, melakukan

²² Dra Habibah Selaku Waka Kesiswaan, *wawancara*, Rambipuji, 23 September 2015.

²³ *Observasi*, Rambipuji, 31 Agustus 2015.

penjelajahan, penelitian, dan juga ke tempat sekolah yang lebih bagus sebagai tamu. Selain itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya seperti kemampuan berpidato, lomba qiro'atul dan lomba-lomba yang lain.²⁴

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Dra Habibah selaku

Waka Kesiswaan beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Kesiswaan membawai pengembangan diri dan mengevaluasi hasil kegiatan ekstrakurikuler dengan mengajak siswa studi wisata, wisata ilmiah ke tempat yang dianggap perlu untuk menunjang pengetahuan anak. Contohnya kegiatan supervise di perpustakaan daerah, di lahan penelitian UNEJ, keanekaragaman di JATIMPAK 1, dan mengadakan kegiatan seperti kepramukaan, pembinaan tentang cara berpidato dan tahfidz.²⁵

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh salah satu siswi sebagai berikut: “Yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan diri, kegiatannya sholawatan, kerajinan tangan, berpuisi, berpidato dan lain-lain dah.”²⁶

Dari hasil observasi di lapangan bahwa pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seperti memberikan pembinaan baca tulis kitab salaf, menghafal kitab salaf, dan hafalan surat-surat pendek. Pembinaan siswa juga dilakukan ketika akan mengadakan acara baik acara umum seperti upacara bendera, formasi/pemilihan anggota OSIS baru, perlombaan di luar sekolah, keterampilan-keterampilan, perpisahan sekolah. Maupun kegiatan keagamaan seperti acara sholawatan, peringatan maulid Nabi, tahun baru hijriyah dan PHBI yang lain.

²⁴ Ibu Alfiyah Selaku Kepala Sekolah, *wawancara*, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

²⁵ Dra Habibah Selaku Waka Kesiswaan, *wawancara*, Rambipuji, 13 Agustus 2015.

²⁶ Nur Saidah, *wawancara*, Rambipuji, 13 Agustus 2015.

Selain itu, kegiatan yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan diri yang dilakukan setiap hari Kamis, dalam kegiatan pengembangan diri siswa dilatih untuk membaca sholawat Nabi, berpidato, berpuisi, dan kerajinan tangan seperti membuat shall, taplak, bros, dan kerajinan tangan yang lain.²⁷

3. Evaluasi Kegiatan Kesiswaan di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2015/2016

Evaluasi merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari suatu kegiatan apakah kegiatan tersebut telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak. Ada beberapa hal dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu tujuan dan fungsi hasil belajar siswa, teknik-teknik evaluasi hasil belajar siswa dan tindak lanjut evaluasi hasil belajar siswa.

a. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar Siswa

Tujuan dan fungsi hasil belajar siswa merupakan suatu hal penting untuk mengetahui kemajuan anak didik. Dalam hal ini hasil interview dengan Ibu Alfiyah S. Pd. I selaku Kepala Madrasah beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Semua program yang sudah dilaksanakan tahun yang kemaren perlu dievaluasi, perlu diadakan supervise dan pemantauan. Untuk apa ? untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan dari kegiatan yang telah direncanakan. Untuk tujuan hasil belajar siswa itu sendiri untuk mengetahui kemampuan atau kemajuan dari siswa dan

²⁷ *Observasi*, Rambipuji, 23 Agustus 2015.

fungsinya sebagai info untuk para orang tua dan para guru sejauh mana siswa mencapai dan memahami pelajarannya.²⁸

Pernyataan yang setara diungkapkan oleh salah satu guru, beliau mengungkapkan sebagai berikut: “Tujuan evaluasi hasil belajar siswa yaitu untuk mengetahui hasil dari belajar siswa selama satu semester.”²⁹

Adapun hasil wawancara dengan salah satu siswi MTs Annuriyyah sebagai berikut: “Ya menguji siswa bu.. sudah paham apa belum dengan pelajaran yang udah diajarkan.”³⁰

b. Teknik-teknik Evaluasi Hasil Belajar

Dalam hal ini hasil interview dengan kepala madrasah Ibu Alfiyah S. Pd.I beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Teknik yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar yaitu teknik tes. Tes ini dilakukan karena biar tahu mana siswa yang pintar dan mana yang gak. Tesnya berupa membaca al-qur'an, bagaimana membaca al-qur'an dengan baik amsilatinya, tajwidnya juga. Selain itu, juga diadakan tes tertulis seperti mid semester dan semesteran siswa yang mana diberikan beberapa soal untuk dikerjakan.³¹

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Dra Habibah selaku Waka Kesiswaan, beliau mengungkapkan sebagai berikut: “Dalam teknik evaluasi hasil belajar siswa evaluasinya melalui *classmeeting* yang diadakan tiap semester, dalam *classmeeting* ini diadakan lomba-

²⁸ Ibu Alfiyah Selaku Kepala Sekolah, *wawancara*, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

²⁹ Dra Ariyatie, *wawancara*, Rambipuji, 13 Agustus 2015.

³⁰ Nur Saidah, *wawancara*, Rambipuji 15 Agustus 2015.

³¹ Ibu Alfiyah Selaku Kepala Sekolah, *wawancara*, Rambipuji, 13 Agustus 2015.

lomba seperti lomba kecakapan, lomba memasak, lomba cerdas cermat dan lain-lain”.³²

Dan adapun hasil wawancara dengan salah satu siswi MTs Annuriyyah sebagai berikut: “Iya, setiap bab pelajaran selesai, diadakan ulangan. Bagi siswa yang nilainya kecil diadakan remidi bu.”³³

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa teknik evaluasi hasil belajar siswa yaitu tes, baik tes lisan maupun tes tulis. Dalam tes lisan seperti siswa menghafal surat-surat pendek dan hafalan kitab sedangkan dalam tes tertulis yaitu seperti mengerjakan soal yang ada dalam LKS.³⁴

c. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar

Dalam hal ini dilakukan interview dengan Ibu Alfiyah selaku Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut: “Tindak lanjutnya yaitu mengadakan pengayaan setiap bab-bab dari mata pelajaran sudah selesai. Untuk siswa yang kurang memahami pelajaran/belum berhasil maka diadakan remidi, tujuannya agar mereka bisa memami pelajaran sama dengan murid yang lain, tidak ketinggalan.”³⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Dra Habibah selaku Waka Kesiswaan, beliau mengungkapkan sebagai berikut: “yang dilakukan

³² Dra Habibah Selaku Waka Kesiswaan, *wawancara*, Rambipuji, 15 Agustus 2015.

³³ Nur Saidah, *wawancara*, Rambipuji 15 Agustus 2015.

³⁴ *Observasi*, Rambipuji, 22 September 2015.

³⁵ Ibu Alfiyah Selaku Kepala Sekolah, *wawancara*, Rambipuji, 11 Agustus 2015.

dalam tindak lanjut EHB yaitu melakukan remedi bagi siswa yang belum memenuhi standar/nilai yang harus dicapai”.³⁶

Dari hasil observasi di lapangan bahwa MTs Annuriyyah dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa yaitu setiap pelajaran selesai, siswa diberikan PR/disuruh hafalan. Siswa yang nilainya kurang diadakan pengayaan atau remedi.³⁷

C. Pembahasan Temuan

Di bagian ini merupakan bagian yang menguraikan penjelasan dan analisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan terhadap manajemen kesiswaan di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yang meliputi pembahasan tentang penerimaan siswa baru, pembinaan dan pengembangan serta evaluasi kegiatan kesiswaan di MTs. Annuriyyah.

1. Pelaksanaan penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil interview dan observasi penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah dilakukan sebelum tahun ajaran baru berlangsung. Hal ini dilakukan karena ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan penerimaan siswa baru. Hal-hal tersebut diantaranya sebagai berikut:

³⁶ Dra Habibah Selaku Waka Kesiswaan, *wawancara*, Rambipuji, 13 Agustus 2015.

³⁷ *Observasi*, Rambipuji, 22 September 2015.

a. Sistem Penerimaan siswa baru

Sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik baru. Macam-macam sistem penerimaan peserta didik baru sebagai berikut:

- 1) Sistem promosi; penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah, diterima semua begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak.
- 2) Sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua berdasarkan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.³⁸

Berdasarkan hasil interview dan observasi bahwasanya sistem penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama dengan cara promosi dan yang kedua dengan cara seleksi. Sistem yang pertama yaitu sistem promosi, Sistem promosi ini seperti pemasangan banner-banner di jalan-jalan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan penyebaran brosur-brosur di sekolah-sekolah maupun di luar sekolah atau di lingkungan alumni-alumni MTs Annuriyyah.

³⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 43.

Dan sistem yang kedua yaitu sistem seleksi, sistem seleksi di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember dilakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa baik tes pelajaran agama seperti membaca al-qur'an maupun tes pelajaran umum.

Jadi, dari analisis di atas diketahui bahwa sistem penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember sudah berdasarkan prosedur yaitu yang pertama dengan menggunakan sistem promosi dan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi.

b. Pembentukan Kepanitiaan

Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternative sebagai berikut:

1. Ketua umum : Kepala Sekolah
2. Ketua pelaksanaan : Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
3. Sekretaris : Kepala Tata Usaha atau Guru
4. Bendahara : Bendaharawan sekolah
5. Pembantu umum : Guru
6. Seksi-seksi
 1. Seksi kesekretarian : Pegawai Tata Usaha
 2. Seksi pengumuman/publikasi : Guru
 3. Seksi pendaftaran : Guru
 4. Seksi seleksi : Guru
 5. Seksi kepengawasan : Guru³⁹

³⁹ Ibid., 49.

Adapun tahap yang kedua dalam penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yaitu pembentukan panitia penerimaan siswa baru. Kegiatan ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan penerimaan siswa baru di MTs. Annuriyyah berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara bahwa penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah dibentuk kepanitiaan PMB (Penerimaan Murid Baru) yang terdiri dari beberapa bagian yaitu Ketua Panitia : Dra Habibah, Penanggung Jawab : Kepala Sekolah Alfiyah S.Pd.I, Sekretarisnya : Aminullah, Bendaharanya : Saiful Rakhman, Tim Kreatif : Roqiqul Ma'ani dan Pembantu Umum : Dzawi H.S dan Pak Roqiqul Ma'ani.

Jadi, dari analisis di atas terlihat bahwa MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember dalam pembentukan kepanitiaan siswa baru sudah berdasarkan prosedur yang ada yaitu adanya ketua panitia, sekretaris, bendahara, pembantu umum dan seksi-seksi.

c. Orientasi

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Sedangkan lingkungan social

sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga TU, teman sebaya, kakak-kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan sekolah bagi peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada di lembaga.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di MTs Annuriyyah bahwa setelah tercatat sebagai siswa baru, awal sekolah diadakan MOS (Masa Orientasi Siswa) materinya pertama terkait dengan pengenalan lingkungan, wawasan Wiyatamandala, kedua tatakrama siswa dan pengenalan tata tertib sekolah, ketiga pengenalan struktur organisasi sekolah dan pengenalan pada guru-guru, adu bakat dan riang gembira (materinya lain-lain) dan yang terakhir pemilihan 10 terbaik siswa diadakan The Best Ten.

Jadi, dari analisis di atas membuktikan bahwa MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember dalam melaksanakan orientasi siswa baru atau yang biasa disebut dengan MOS sudah berdasarkan prosedur seperti perkenalan dengan guru-guru, siswa senior, tata tertib sekolah, struktur sekolah dan lingkungan di sekolah.

d. Penempatan

Menurut William A Jeager mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan kepada:

- 1) Fungsi Integrasi, yaitu pengelompokkan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik.

⁴⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 210.

Pengelompokkan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.

- 2) Fungsi perbedaan yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa penempatan siswa baru di MTs Annuriyyah dilakukan dengan sistem acak. Pengelompokan siswa baru di kelas dengan pembagian rombel. Yaitu siswa ditempatkan tidak sesuai dengan kejeniusan akan tetapi dengan acak, karena kalau ditempatkan berdasarkan kecerdasan, siswa yang kurang akan mempengaruhi psikologi mereka, dan itu tidak baik untuk siswa. Oleh karena itu, penempatan siswa dilakukan secara rombel atau acak.”

Jadi, dari analisis di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan penempatan siswa baru, MTs Annuriyyah tidak berdasarkan potensi siswa akan tetapi dikelompokkan secara acak karena dapat mempengaruhi psikologi yang tidak baik untuk siswa.

⁴¹ Ibid., 210-211.

2. Pembinaan dan Pengembangan di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2015/2016

Langkah berikutnya dalam manajemen kesiswaan atau peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan siswa adalah pemberian pelayanan terhadap siswa di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah maupun di luar jam sekolah.⁴² Dalam hal ini ada dua kegiatan dalam pembinaan dan pengembangan siswa yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

a. Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran.

Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini.⁴³

Berdasarkan hasil observasi bahwa MTs Annuriyyah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan kegiatan kurikuler dilakukan oleh guru bidang studi masing-masing. Setiap pelajaran berlangsung guru memberikan pembinaan di kelas seperti guru bidang studi bahasa Arab memberikan pembinaan menulis dan membaca bahasa Arab dengan benar dan guru bidang studi bahasa Indonesia memberikan pembinaan cara berpidato dan berpuisi yang baik dan

⁴² Rohiat, *Manajemen Sekolah*, 25-26.

⁴³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 212.

guru al-qur'an hadits memberikan pembinaan cara melafalkan dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar.

Dan berdasarkan hasil wawancara bahwasanya pembinaan kurikuler itu membina prestasi bagi anak-anak yang mampu misalnya Bahasa Arab, Bahasa Inggris, pembinaan bidang olahraga, dan kajian-kajian kitab, untuk Fiqih kajian kitabnya Risalatul Mahid, untuk Aqidah Ahklaq menggunakan kajian kitab Mar'atus Sholehah, tujuannya agar lebih luas penjabarannya. Karena kalau hanya pelajaran umum penjelasan dan penjabarannya kurang luas, oleh karena itu kajian kitab sangat diperlukan di MTs Annuriyyah ini. Selain itu, dalam pengembangan dirinya yang masuk kurikuler yaitu tahfidzussurotil mufasshol yaitu hafalan surat-surat pendek.

Jadi, dari analisis di atas dapat menjelaskan bahwa MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember dalam melakukan pembinaan dan pengembangan kegiatan kurikuler dengan memberikan tugas baik pelajaran umum maupun agama, selain itu juga terdapat pembinaan kajian kitab untuk memperluas penjabaran ilmunya.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi

untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.⁴⁴ Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikuler : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, pramuka, kelompok teate, dan lain-lain.⁴⁵

Pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember seperti memberikan pembinaan baca tulis kitab salaf, menghafal kitab salaf, dan hafalan surat-surat pendek. Pembinaan siswa juga dilakukan ketika akan mengadakan acara baik acara umum seperti upacara bendera, formasi/pemilihan anggota OSIS baru, perlombaan di luar sekolah, keterampilan-keterampilan, perpisahan sekolah. Maupun kegiatan keagamaan seperti acara sholawatan, peringatan maulid Nabi, tahun baru hijriyah dan PHBI yang lain.

Selain itu, kegiatan yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan diri yang dilakukan setiap hari kamis, dalam kegiatan pengembangan diri siswa dilatih untuk membaca sholawat

⁴⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 81.

⁴⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 212.

Nabi, berpidato, berpuisi, dan kerajinan tangan seperti membuat shall, taplak, bros, dan kerajinan tangan yang lain.

Jadi, dari analisis di atas dapat diketahui bahwa MTs Annuriyyah dalam memberikan pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan yang mengasah keterampilan siswa.

3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2015/2016

Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa terdapat beberapa hal sebagai berikut :

a. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar Siswa

Tujuan evaluasi dikemukakan oleh Bukhori sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan anak didik setelah si terdidik menyadari selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui efisiensi metode pendidikan yang dipergunakan selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan fungsi evaluasi dikemukakan oleh Sahertian sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan motivasi terhadap hal belajar mengajar
- 2) Untuk melengkapi informasi mengenai kemajuan belajar dan kemunduran murid, dapat pula berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kenaikan siswa

- 3) Untuk menentukan murid dalam suatu kemajuan tertentu
- 4) Untuk memperoleh data bagi pekerjaan bimbingan dan penyuluhan
- 5) Untuk memberikan informasi kepada guru, murid dan orang tua tentang apa dan sampai dimana hasil kemajuan yang dicapai murid-murid di sekolah.⁴⁶

Tujuan dan fungsi dari evaluasi hasil belajar siswa di MTs Annuriyyah yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami pelajaran sedangkan fungsinya yaitu sebagai media atau info bagi guru, orang tua dan siswa terkait dengan hasil kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya semua program yang sudah dilaksanakan tahun yang kemaren perlu dievaluasi, perlu diadakan supervise dan pemantauan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan dari kegiatan yang telah direncanakan. Untuk tujuan hasil belajar siswa itu sendiri untuk mengetahui kemampuan atau kemajuan dari siswa dan fungsinya sebagai info untuk para orang tua dan para guru sejauh mana siswa mencapai dan memahami pelajarannya.

Jadi, dari analisis di atas dapat diketahui bahwa tujuan evaluasi hasil belajar siswa di MTs Annuriyyah yaitu untuk mengetahui kemajuan/kemampuan dari siswa sedangkan fungsi

⁴⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 119-120.

dari evaluasi hasil belajar siswa di MTs Annuriyyah yaitu untuk informasi bagi guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri.

b. Teknik-Teknik Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Teknik adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Berarti teknik evaluasi adalah suatu cara yang ditempuh oleh seseorang dalam mengadakan evaluasi. Secara garis besar teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yakni teknik tes dan teknik nontes⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa teknik evaluasi hasil belajar siswa di MTs Annuriyyah yaitu tes, baik tes lisan maupun tes tulis. Dalam tes lisan seperti siswa menghafal surat-surat pendek dan hafalan kitab sedangkan dalam tes tertulis yaitu seperti mengerjakan soal yang ada dalam LKS. Dan berdasarkan hasil wawancara bahwasanya teknik yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar yaitu teknik tes. Tes ini dilakukan karena biar tahu mana siswa yang pintar dan mana yang gak. Tesnya berupa membaca al-qur'an, bagaimana membaca al-qur'an dengan baik amsilatinya, tajwidnya juga. Selain itu, juga diadakan tes tertulis seperti mid semester dan semesteran siswa yang mana diberikan beberapa soal untuk dikerjakan.

⁴⁷ Ibid., 120.

Jadi, dari analisis di atas dapat diketahui bahwa teknik evaluasi hasil belajar di MTs Annuriyyah yaitu dengan menggunakan tes baik tes tulis maupun tes lisan.

c. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi peserta didik tidak untuk evaluasi itu sendiri melainkan harus ditindaklanjuti. Tindak lanjut tersebut bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan hasil evaluasi. Adapun beberapa tindak lanjut tersebut meliputi; mengadakan pengayaan, mengadakan remedi secara kelompok atau individual, mengulangi materi pelajaran, menentukan promosi atau kenaikan, menentukan kelulusan, bimbingan penyuluhan dan pelaporan.⁴⁸

Tindak lanjut evaluasi hasil belajar di MTs Annuriyyah yaitu dengan menggunakan pengayaan dan remedi. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya tindak lanjut evaluasi hasil belajar siswa yaitu mengadakan pengayaan setiap bab-bab dari mata pelajaran sudah selesai. Untuk siswa yang kurang memahami pelajaran/belum berhasil maka diadakan remedi, tujuannya agar mereka bisa memami pelajaran sama dengan murid yang lain, tidak ketinggalan.”

Jadi, dari analisis di atas dapat diketahui bahwa tindak lanjut evaluasi hasil belajar siswa di MTs Annuriyyah yaitu dengan menggunakan pengayaan dan remedi.

⁴⁸ Ibid., 139.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2015/2016 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
 - a. Sistem penerimaan siswa baru. Dalam penerimaan siswa baru sekolah menggunakan dua sistem yaitu 1) sistem promosi seperti penyebaran banner dan brosur, dan 2) sistem seleksi seperti tes pelajaran agama dan umum.
 - b. Pembentukan panitia. Adanya kepanitiaan seperti ketua, sekretaris, bendahara, pembantu umum dan seksi-seksi.
 - c. Orientasi. Dalam orientasi siswa baru sekolah mengadakan MOS (Masa Orientasi Siswa) yang di dalamnya mengadakan beberapa kegiatan seperti perkenalan dengan guru-guru, perkenalan dengan siswa senior, tata tertib sekolah, struktur sekolah dan lingkungan di sekolah.
 - d. Penempatan. Dalam penempatan ini sekolah menempatkan siswa berdasarkan sistem rombel atau acak.

2. Pembinaan dan Pengembangan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Kaliwining Rambipuji Jember

- a. Kegiatan Kurikuler, dalam kegiatan kurikuler MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember dalam melakukan pembinaan dan pengembangan kegiatan kurikuler dengan memberikan tugas baik pelajaran umum maupun agama, selain itu juga terdapat pembinaan kajian kitab untuk memperluas penjabaran ilmunya.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler, dalam kegiatan ekstrakurikuler MTs Annuriyyah dalam memberikan pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan yang mengasah keterampilan siswa.

3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

- a. Tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar siswa, dalam tujuan evaluasi hasil belajar siswa di MTs Annuriyyah yaitu untuk mengetahui kemajuan/kemampuan dari siswa sedangkan fungsi dari evaluasi hasil belajar siswa di MTs Annuriyyah yaitu untuk informasi bagi guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri
- b. Teknik evaluasi hasil belajar, dalam teknik evaluasi hasil belajar di MTs Annuriyyah yaitu dengan menggunakan tes baik tes tulis maupun tes lisan.

- c. Tindak lanjut evaluasi hasil belajar siswa, dalam tindak lanjut evaluasi hasil belajar siswa di MTs Annuriyyah yaitu dengan menggunakan pengayaan dan remidi.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Madrasah

- a. Dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru, kepala madrasah harus lebih seleksi terhadap siswa yang akan diterima agar siswa yang diterima betul-betul siswa yang dapat memajukan sekolah tersebut.
- b. Kepala madrasah harus bisa mengontrol guru-guru dalam melakukan pembinaan dan pengembangan siswa agar siswa di MTs Annuriyyah menjadi siswa yang pintar, aktif, kreatif dan berprestasi.
- c. Kepala madrasah harus mengontrol pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, agar kepala madrasah bisa mengetahui hasil atau sejauh mana kemampuan dari siswanya.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus bisa memberikan kontribusi untuk madrasah dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru dan harus bisa selektif terhadap siswa yang akan diterima.
- b. Guru harus bisa membina dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri siswa baik potensi dalam bidang kurikuler maupun ekstrakurikuler.

- c. Guru harus bisa melakukan evaluasi hasil belajar siswa setiap pelajaran selesai diajarkan, agar mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah diajarkan.



DAFTAR PUSTAKA

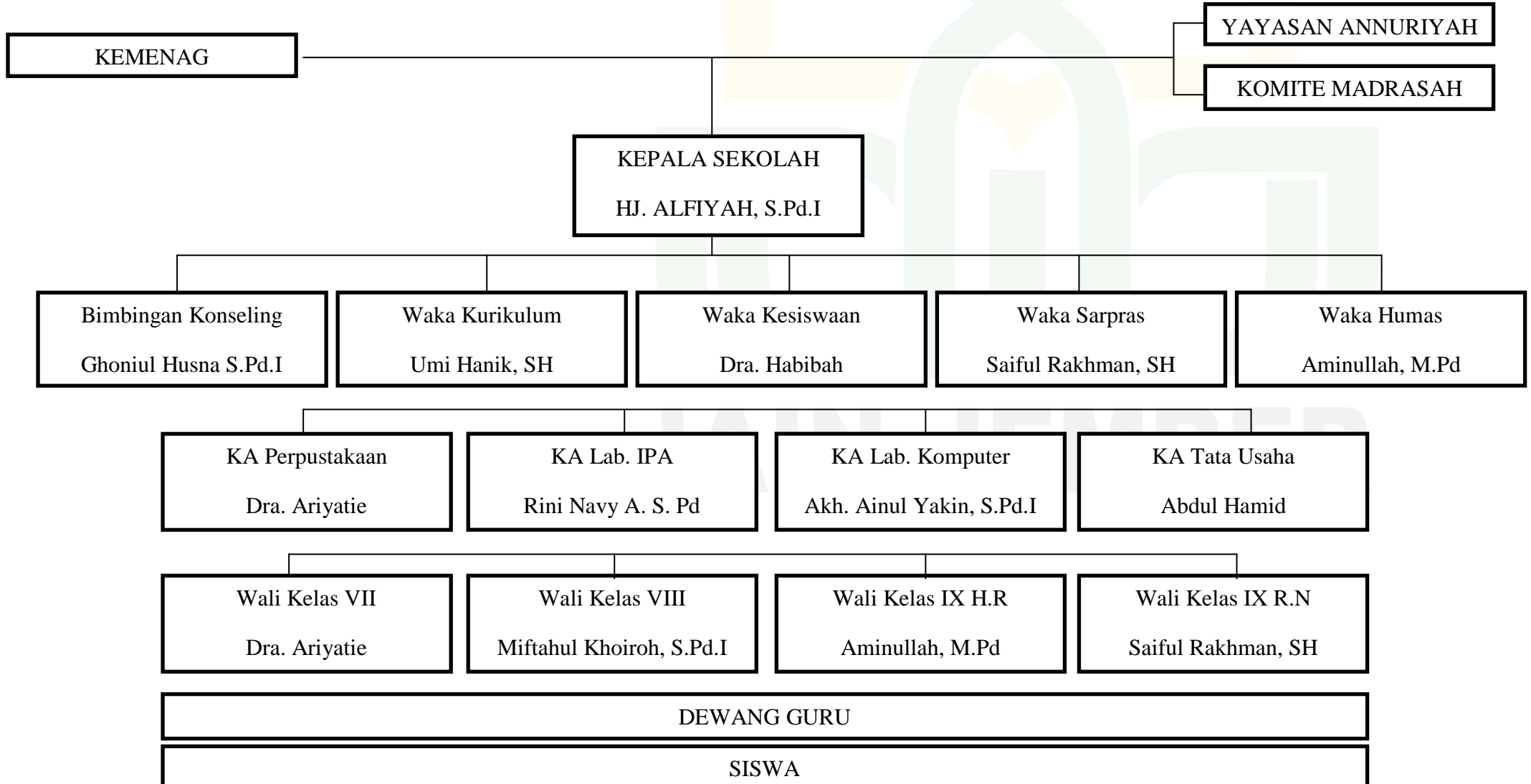
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Machali, Didin Kurniadin & Imam. 2014. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009 *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor, Julian Syah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Saefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sekretariat RI. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Sekretariat RI. 2008. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Shulhan dan Soim, Muwahid. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember Press.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALfabeta.
- Sukarji dan Umiarso. 2014. *Manajemen Pendidikan dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkap.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember: Pena Salsabila.
- Yahya, Yohannes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an. 1990. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota Surabaya.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Manajemen Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan siswa baru 2. Pembinaan dan Pengembangan 3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sistem penerimaan siswa baru b. Pembentukan panitia siswa baru c. Orientasi d. Penempatan siswa baru a. Kurikuler b. Ekstrakurikuler a. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar Siswa b. Teknik-teknik Evaluasi Hasil Belajar Siswa c. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka kesiswaan c. Guru d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kualitatif 2. Subyek penelitian purposive sampling 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. dokumentasi 4. Analisa data menggunakan data analisis deskriptif 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok Masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 2. Sub Fokus Masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pelaksanaan penerimaan siswa baru di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ? b. Bagaimana pembinaan dan pengembangan siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ? c. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

STRUKTUR GURU DAN PEGAWAI SEKOLAH
MTs. ANNURIYYAH Kaliwining Rambipuji Jember, Periode 2010-1015
Status Terakreditasi “A”



(Sumber: Dokumentasi MTs. AAnnuriyyah Tahun 2015)

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Manajemen Kesiswaan di MTs Annuriyyah
2. Bagaimana pelaksanaan penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah
3. Bagaimana pembinaan dan pengembangan siswa di MTs Annuriyyah

Informan Waka Kesiswaan

1. Bagaimana penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah ?
2. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah?
3. Bagaimana kepanitiaan penerimaan siswa baru di MTs Annuriyyah ?
4. Bagaimana kegiatan orientasi bagi siswa baru di MTs Annuriyyah ?
5. Bagaimana penempatan siswa baru di MTs Annuriyyah ?
6. Bagaimana pembinaan dan pengembangan siswa di bidang kurikuler dan ekstrakurikuler di MTs Annuriyyah ?
7. Apa kelebihan dan kelemahan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Annuriyyah ?
8. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan kesiswaan di MTs Annuriyyah ?

Informan Guru

1. Bagaimana proses kegiatan pembinaan dan pengembangan kurikuler di MTs Annuriyyah ?
2. Bagaimana proses kegiatan pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler di MTs Annuriyyah ?

Informan Siswa

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?
2. Apakah kegiatan kurikuler di sekolah berjalan dengan baik?

3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berjalan dengan baik ?

Pedoman Observasi

1. Letak grafis MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
2. Kegiatan siswa di Lembaga atau di luar lembaga MTs Annuriyyah

Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs. Annuriyyah
2. Struktur organisasi MTs. Annuriyyah
3. Visi dan misi MTs. Annuriyyah
4. Data guru dan siswa MTs. Annuriyyah
5. Persyaratan penerimaan siswa baru



BIODATA PENULIS

Nama : *Qurrotul Aini*
Nim : 084 113 084
Tempat, tanggal lahir : Jember, 29 Juni 1992
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : MPI (Manajemen Pendidikan Islam)
Alamat : Karang Anyar Rowotamtu Rambipuji Jember
No Hp : 0821 4071 5214



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Kasyiful Ulum Karang Anyar Rowotamtu Rambipuji Jember
2. MI Kasyiful Ulum Karang Anyar Rowotamtu Rambipuji Jember
3. MTs Kasyiful Ulum Karang Anyar Rowotamtu Rambipuji Jember
4. SMA Nurul Qur'an Karang Anyar Rowotamtu Rambipuji Jember
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI

BROSUR PERSYARATAN PENDAFTARAN SISWA BARU TAHUN

2015/2016

No.	Keterangan
1.	Membayar pendaftaran sebesar Rp. 30.000
2.	Mengisi formulir pendaftaran
3.	Menyerahkan fotocopi ijazah SD/MI yang dilegalisir/surat keterangan lulus (4 lembar)
4.	Menyerahkan fotocopi raport SD/MI kelas 6
5.	Menyerahkan pas foto hitam putih ukuran 3x4 (4 lembar)
6.	Menyerahkan fotocopi KK (4 lembar)
7.	Menyerahkan fotocopi KTP orang tua (4 lembar)
8.	Calon siswi harus datang sendiri beserta orang tua/wali
9.	Bagi siswi berprestasi, melampirkan sertifikat dan raport SD/MI
10.	Berkas pendaftaran dimasukkan map berwarna

IAIN JEMBER

MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI
JEMBER



KEGIATAN SISWA MADRASAH ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER DI KELAS



PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI MADRASAH
TSANAWIYAH ANNURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER

PENELITIAN ARSIP



SHOLAWAT NABI



KEPRAMUKAAN



PEMBINAAN UPACARA



KEGIATAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA

